



Peran Balai Latihan Kerja Dalam Menanggulangi Pengangguran Di Kabupaten Pidie

Zulfikar*, Rozaili, Zulkifli

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi,
Universitas Jabal Ghafur, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: Balai Latihan Kerja, Pengangguran, Pelatihan Kompetensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Balai Latihan Kerja (BLK) dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melibatkan data observasi dan wawancara dengan peserta pelatihan dan instruktur BLK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BLK telah berhasil membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran dengan melatih 5.220 peserta dalam lima tahun terakhir. Sebanyak 55% lulusan telah bekerja, sementara 35% masih mencari pekerjaan, dan 10% gagal memperoleh pekerjaan. Pelatihan berbasis kompetensi yang menitikberatkan pada praktik (75%) dibandingkan teori (25%) memberikan dampak positif pada keterampilan dan kepercayaan diri peserta. Namun, keterbatasan fasilitas dan kapasitas menjadi kendala utama dalam menyerap calon peserta. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas pelatihan, pengembangan program pelatihan keliling, dan kerjasama dengan lembaga lain untuk memperluas jangkauan pelatihan. BLK diharapkan terus menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan kerja dan mengurangi pengangguran di Kabupaten Pidie.

Keywords

Keywords: Job Training Center, Unemployment, Competency Training

Abstract

This study aims to analyze the role of Job Training Centers (BLK) in reducing unemployment in Pidie Regency. Using a descriptive method with a qualitative approach, the research incorporates observations and interviews with BLK trainees and instructors. The findings reveal that BLK has successfully contributed to reducing unemployment by training 5,220 participants over the past five years. Of these, 55% secured jobs, 35% are still seeking employment, and 10% were unsuccessful. Competency-based training emphasizing practice (75%) over theory (25%) positively impacted participants' skills and confidence. However, limited facilities and capacity hinder the absorption of prospective trainees. This study recommends improving training facilities, developing mobile training programs, and collaborating with other institutions to expand training outreach. BLK is expected to continue serving as a solution for enhancing employability and reducing unemployment in Pidie Regency.

*Corresponding Author: **Lamtiar Sinaga**, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia
Email: lamtiar.sinaga5796@student.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.715>

History Artikel:

Received: 18 November 2024 | Accepted: 26 Desember 2024

PENDAHULUAN

Peran merupakan persamaan dari kata kegiatan atau aktivitas. Seperti halnya ketika mengerjakan sesuatu dan memperoleh hasil yang sebelumnya sudah terencana, kegiatan untuk memperoleh hasil tersebutlah yang dimaksud dengan implementasi. Implementasi adalah suatu kegiatan yang terstruktur atau terencana untuk mencapai sasaran. Implementasi juga bisa diartikan sebagai penerapan suatu kebijakan atau peraturan untuk mencapai suatu tujuan, jadi implementasi juga bisa dikaitkan dengan dampak dari suatu kebijakan.

Balai latihan kerja adalah suatu instansi yang bergerak di bidang peningkatan keterampilan atau kualitas masyarakat yang rata-rata tidak mampu melanjutkan jenjang pendidikannya atau memiliki riwayat pendidikan setara SMP maupun SMA. Dengan adanya balai latihan kerja ini dapat mengurangi pengangguran dan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kreatifitas, keterampilan dan kualitas masyarakat untuk mampu dalam memenuhi kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pencari tenaga kerja. Biasanya balai latihan kerja juga memiliki ikatan atau hubungan kerjasama dengan para pencari tenaga kerja atau instansi yang membutuhkan tenaga kerja, jadi dengan adanya balai latihan kerja ini sangat membantu dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Pengangguran bisa diartikan seseorang yang belum memiliki kegiatan yang menghasilkan. Pengangguran sendiri merupakan masalah serius bagi pemerintah dikarenakan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi sedangkan lapangan pekerjaan yang terbatas. Kebanyakan pengangguran sendiri justru muncul dari mereka yang memiliki pendidikan tinggi entah karena persaingan yang luar biasa berat atau karena gengsi. Angka tingkat pengangguran lebih tinggi di kota daripada di desa, dikarenakan kebanyakan masyarakat di pedesaan yang rata-rata berpendidikan rendah mereka tidak terlalu memilih-milih pekerjaan, sedangkan masyarakat perkotaan yang rata-rata menempuh pendidikan sampai kuliah lebih memilih pekerjaan yang sesuai dengan kriteria mereka. Banyaknya pengangguran terdidik di Indonesia dikarenakan masyarakat yang berpendidikan tinggi lebih memilih-milih pekerjaan yang sesuai dengan ijazah mereka daripada pekerjaan yang seadanya saja. Jadi pengangguran bisa kita simpulkan masyarakat yang belum menemukan pekerjaan mereka atau sedang mencari kerja.

Secara skematik dengan merujuk pada hukum sebab akibat, kemiskinan yang lazimnya ditandai dengan rendahnya tingkat kesejahteraan, selalu akrab dengan masalah pengangguran atau ketiadaan lapangan pekerjaan yang memberikan upah. Karena masalah dijamin modern senantiasa

terkait dengan tingkat pendidikan, maka korelasi antara kemiskinan dengan pengangguran berada dalam satu hubungan linier dengan persoalan tingkat pendidikan, sehingga terbentuk satu hubungan saling mempengaruhi dalam lingkaran yang tak ada ujung pangkalnya. Artinya, seseorang atau sekelompok orang mengalami kemiskinan (kurang sejahtera) karena mereka adalah pengangguran, dan mereka menganggur karena tidak mempunyai pendidikan yang memadai, karena mereka miskin, dan mereka miskin karena menganggur.

Banyak yang menyimpulkan bahwa untuk mengatasi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, lingkaran tersebut harus diputus melalui upaya terobosan yaitu pendidikan. Pada sisi lain fakta juga menunjukkan bahwa, yang disebut pengangguran tidak selalu kaum miskin, sebab ada juga yang menganggur tapi bukan golongan orang miskin, dan juga ada pihak lain yang bekerja tapi tidak semua orang yang bekerja memiliki penghasilan yang layak yang menjamin kehidupannya dan keluarganya.

Masalah pengangguran selalu berkaitan dengan kesejahteraan, dalam kehidupan sehari-hari, status sebagai pengangguran memang berarti tidak bekerja. Pekerjaan selalu dikaitkan dengan masalah penghasilan, dan dari penghasilan orang memperoleh biaya hidup maka orang yang telah terikat pada satu pekerjaan selalu dianggap orang berpunya dan hidup yang sejahtera. Sedangkan pengangguran kebalikan dari orang bekerja tadi. Sebenarnya jika dilihat dari realita kehidupan manusia, pada dasarnya manusia mempunyai pilihan untuk bekerja atau menganggur, dan karena kerja dikaitkan dengan upah maka orang hanya akan bekerja bila dari pekerjaan itu dia memperoleh penghasilan yang melebihi pendapatan saat tidak bekerja. Dengan begitu masalah bekerja atau menganggur tergantung pada upaya manusia menetapkan pilihan terbaik bagi dirinya. Sebab orang yang tidak bekerja itu bukan karena tidak adanya lapangan pekerjaan tapi karena sengaja tidak bekerja untuk mengharapkan pekerjaan yang lebih baik dari yang ada. Ada pula yang belum mau bekerja sebab dengan tidak bekerjapun kehidupannya sudah terjamin baik karena ditopang oleh keluarganya atau mungkin sudah punya tabungan yang bisa digunakan untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari. Pilihan itu tentu tidak berlaku bagi masyarakat yang kurang beruntung yaitu hanya bisa memilih bekerja agar mendapatkan upah yang digunakan untuk menyambung hidup lebih lama.

Pemerintah mendirikan Balai Latihan Kerja (BLK) sebagai bentuk upayanya meminimalisir pengangguran dan menciptakan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Pemerintah lebih fokus pada

pengembangan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi karena ketika tenaga kerja Indonesia bersaing dengan tenaga kerja dari ASEAN lainnya mereka tidak akan kalah. Pengangguran tidak hanya menjadi masalah lokal atau regional tetapi juga internasional. Pengangguran jadi lebih banyak di perkotaan karena tidak sedikit masyarakat dari desa lebih memilih ke kota untuk melamar pekerjaan yang mereka inginkan tetapi tidak sesuai *ekspektasi* mereka justru menjadi pengangguran.

Balai Latihan Kerja Kabupaten Pidie adalah salah satu wujud dari pengembangan sumber daya manusia yang nantinya dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan jiwa produktif juga sebagai solusi dalam mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Pidie sehingga memiliki peluang pasar kerja atau membuka usaha sendiri sehingga perekonomian masyarakat jadi membaik. Balai Latihan Kerja Kabupaten Pidie akan melatih peserta pelatihan dari yang tadinya tidak mempunyai keterampilan menjadi punya keterampilan dalam pelatihan kerja yang mereka pilih.

Sebenarnya jika dilihat dari segi keterampilan mereka yang memilih untuk menempuh jenjang teknik ataupun praktek lebih cepat mempunyai pekerjaan dibanding mereka yang menempuh jenjang teori. Karena mereka yang menempuh jenjang teknik lebih banyak melakukan praktek atau kegiatan dibanding teori, jadi mereka lebih memiliki pengalaman dibanding mereka yang hanya diberi teori tapi minim praktek. Lulusan teknik lebih memiliki kepercayaan diri dalam bersaing mencari pekerjaan bahkan mereka juga bisa membuat lapangan pekerjaan sendiri dengan pengalaman praktek yang mereka dapatkan.

Jumlah pengangguran di Pidie terus bertambah dikarenakan sempitnya lapangan pekerjaan. Kepala Badan Pusat Statistik Pidie memberitahukan bahwa angka pengangguran di kabupaten Pidie naik 2,27% pada 2020, 2,61% pada 2021 dan 3,36% pada 2022. Peningkatan ini dikarenakan banyak lulusan SMA dan perguruan tinggi yang tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan yang ada dan ditambah lagi dari TKI yang pulang dan tidak bisa kembali bekerja dan ditambah sulitnya mencari pekerjaan di rumah sendiri.

Adapun tujuan dari penelitian ini

1. Untuk mengetahui Balai Latihan Kerja (BLK) dalam menanggulangi mengurangi pengangguran di Kabupaten Pidie.
2. Untuk mengetahui Balai Latihan Kerja di dalam mengatasi pengangguran.
3. Untuk mengetahui dampak adanya Balai Latihan Kerja terhadap pengangguran di Pidie.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana hasil akhir dari penelitian ini digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang menunjukkan hasil akhir dari penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang pencarian fakta dengan penafsiran yang tepat.

Menurut Nazir (2020:63), penelitian deskriptif ini menjelaskan tentang mempelajari masalah-masalah dalam bermasyarakat serta tata cara yang berlaku dalam situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang berlangsung dan berpengaruh dari suatu fenomena. Sedangkan dalam penggunaan data kualitatif terutama dalam penelitian yang digunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan dan peristiwa tertentu (Milles, 2019:94).

Di dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Studi Kepustakaan, yaitu dengan cara membaca dan mempelajari sejumlah buku, tulisan, dan karya ilmiah yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
- b. Studi Lapangan, yaitu pengumpulan dan informasi yang dilakukan dengan cara langsung mengunjungi lokasi penelitian yaitu di Balai Latihan Kerja Kabupaten Pidie, melalui :
 - 1) Observasi, yakni pengumpulan data dan informasi dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi dan selanjutnya mengadakan pencatatan terhadap gejala-gejala yang akan ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan penerapan pola komunikasi.
 - 2) Wawancara, yakni dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam dari objek penelitian.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelumnya, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut dengan analisis (Miles Huberman dalam Idrus, 2019:246)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh BLK adalah pelatihan berbasis kompetensi. Balai Latihan Kerja Kabupaten Pidie yang berada di bawah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang terletak di Kabupaten Pidie. Lembaga tersebut memiliki peran sebagai penyelenggara urusan Pemerintah Provinsi Aceh, khususnya di bidang pelatihan seperti yang tercantum pada visi dan misi BLK Kabupaten Pidie, visi "Menjadi Pusat Unggulan Pengembangan dan Pemberdayaan Pelatihan Kerja Wilayah Aceh" BLK Kabupaten Pidie memiliki misi "Kami akan membantu pelanggan kami menjadi kompetendengan menyediakan jasa pelatihan kerja kelas dunia dan kami akan menggunakan keunggulan keahlian kami untuk membantu lulusan kami berdaya saing di pasar kerja". Balai Latihan Kerja Kabupaten Pidie berusaha mengurangi pengangguran dan anak putus sekolah di Kabupaten Pidie.

Program pelatihan kejuruan saat ini yang ada di BLK Kabupaten Pidie ada 10 (sepuluh) induk kejuruan yang dilaksanakan. Baik pelatihan berbasis kompetensi (PBK) maupun pelatihan berbasis masyarakat (PBM). Berikut beberapa hal yang mendukung kelancaran penyelenggaraan program pelatihan di BLK Kabupaten Pidie

Adapun yang menjadi tujuan pelatihan kerja yang ada di BLK yaitu dapat memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan bagi peserta didik. Kompeten dari setiap paket kegiatan yang dia ikuti yang mencakup pengetahuan kerja, ketrampilan kerja dan sikap kerja. Sedangkan yang menjadi sasaran dalam pelatihan ini adalah para pengangguran dan anak putus sekolah.

Menurut bapak Faisal para peserta pelatihan belum sepenuhnya berhasil bila keluar dari masa pelatihannya hanya beberapa orang saja yang benar-benar dapat mempraktekan dapatkan pelatihan yang ia dapatkan, tapi besar harapan beliau ingin agar perencanaan yang sudah diatur bersama bisa tercapai semaksimal mungkin.

Sejauh mana keberhasilan program BLK dalam mengurangi pengangguran

Berdasarkan data observasi yang peneliti lakukan tentang bagaimana cara atau sistem pelatihan yang dilakukan oleh BLK ditemukan bahwa metode yang di terapkan sangat menyenangkan dan mudah diikuti serta terstruktur secara sistematis dan sesuai dengan pedoman standar nasional. Para peserta sangat bersemangat ketika mengikuti proses pelatihan karena jam praktek lebih banyak dari pada teori, sehingga peserta tidak mudah bosan dan cepat memahami materi pelatihan yang diberikan oleh instruktur. Adapun jumlah materi yang diberikan

sekitar 25% (teori) dan 75% (praktek). Selain dengan itu BLK juga memiliki jumlah instruktur yang memadai dengan kapasitas standar nasional dan juga didukung dengan saran dan prasarana yang lengkap. Sejauh ini belum ada kendala yang menghambat proses pelatihan yang dilakukan oleh BLK.

Data observasi ini didukung oleh hasil interview dimana para narasumber sangat menyukai sistem belajar / mengajar di BLK. Nadira mengatakan bahwa selama berada di BLK ia tidak memiliki kendala apapun, karena bagi dia semua fasilitas pelatihan sudah sangat mendukung untuk proses pelatihan sehingga para siswa merasa nyaman mengikuti setiap kegiatan. Misalnya AC disediakan disetiap ruangan, komputer yang disediakan juga sudah memenuhi standar pendukung belajar, begitu juga dengan fasilitas pendukung yang lainnya, karena setiap jenis kegiatan berbeda fasilitas yang disediakan, jadi tergantung kebutuhan. Nadira jugamengatakan bahwa sejauh ini program yang dijalankan oleh BLK sudah berhasil karena pelatihan ini benar-benar mendorong para peserta agar dapat hidup mandiri setelah selesai pelatihan dan dapat mendapatkan pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan. Ia juga mengatakan bahwa setelah mengikukti pelatihan semangat untuk bekerja semakin bertambah dan berbeda dari sebelumnya.

Ibu Isna Khairani adalah salah satu pengajar Basic Office di BLK, ia mengatakan bahwa pelatihan ini sangat membantu para siswa, dengan adanya pelatihan ini besar harapan mereka dapat bekerja sesuai dengan bakat dan ilmu yang mereka dapatkan selama di BLK, karena pelatihan yang ada di BLK juga di bekali dengan uji kompetensi sehingga ada nilai tambah ketika suatu saat mereka melamar kerja baik di perusahaan maupun di pemerintahan, karena dengan adanya sertifikat kompeten, ini juga sebagai bahan pertimbangan dan nilai tersendiri bagi siswa yang mengikuti pelatihan di BLK. Menurut ibu Isna pelatihan selama ini sudah berhasil dan banyak perubahan yang didapatkan oleh para peserta pelatihan, yang dulunya tidak punya pekerjaan sekarang sudah memiliki pekerjaan meskipun tidak bekerja di kantor besar maupun perusahaan ternama.

Hal ini juga di benarkan oleh Desmitia Risa selaku instruktur jurusan bisnis dan manajemen, di samping itu program yang di adakan oleh pemerintah ini bisa membantu para masyarakat yang ingin belajar, sehingga dapat membantu mereka dalam proses mencari kerja ataupun membuka usaha mandiri, misalnya seperti jurusan las listrik, bengkel, menjahit, bordir. Karena untuk jurusan yang disebutkan tadi masih sangat banyak dibutuhkan di masyarakat, karena itu berkaitan dengan *skill* seseorang. Sehingga peluang untuk bekerja ataupun membuka usaha mandiri lebih besar peluangnya. Beda halnya dengan

Basic Office para peserta yang harus bersaing dengan lulusan dari SMK, para Sarjana, sehingga peluang untuk mendapat pekerjaan kemungkinan sangat tipis, sehingga di BLK ada yang namanya uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat kompeten dan ini sebagai nilai tambah kata ibu Desmitia Risa. Selama ini belum ada kendala yang berarti. Sehingga menurut ibu Desmitia bahwa pelatihan ini dapat dikategorikan berhasil karena banyak peserta didik yang sudah membuka usaha sendiri, meskipun ada satu atau dua orang yang masih belum mandiri. Ibu Desmi mengatakan bahwa program pelatihan ini sangat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Pidie khususnya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa program yang dilaksanakan di BLK sudah berhasil dan berjalan dengan lancar karena pelatihan ini sangat membantu para siswa baik itu untuk menambah ketrampilan maupun untuk membantu para siswa dalam proses mencari pekerjaan melalui bagian pemberdayaan, sehingga tidak sedikit para siswa lulusan dari BLK mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki selama proses belajar di BLK.

Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Rahmat Faisa bahwa setiap tahun jumlah peserta yang mendaftar sangat meningkat, karena para peserta merasa terbantu dengan adanya pelatihan yang disediakan oleh pemerintah melalui BLK untuk masyarakat sangat terbantu, karena dengan adanya pelatihan tersebut mereka dapat memiliki pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki serta dapat hidup lebih baik dari sebelumnya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Darwis bahwa para peserta rata-rata anak putus sekolah dan pengangguran ada juga sebagian baru selesai SMA dan Sarjana, akan tetapi mereka masih bingung untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga dengan adanya program dari pemerintah dapat membantu mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Melatih dan mengeluarkan *skill* terpendam yang ada pada diri peserta pelatihan. Darwis juga mengatakan bahwa tidak ada orang yang tidak punya kelebihan hanya saja mereka belum mengetahui apa kelebihan yang ia miliki sehingga penting adanya program pelatihan seperti ini. Menurut bapak Darwis, ia sangat mendukung akan keberhasilan program pelatihan ini, karena program ini sudah memberi banyak perubahan bagi para pengangguran. Saat ini jumlah lulusan yang sudah bekerja selama lima tahun terakhir berjumlah 2871 orang (55%) dan yang belum punya pekerjaan sekitar 1827 orang (35%) sedangkan yang gagal 522 orang (10%), dari jumlah peserta seluruhnya 5220 orang.

Kendala yang di hadapi BLK dalam mengurangi pengangguran

Cara pihak BLK melatih siswa sebagai mana disampaikan oleh bapak Darwis yaitu materi yang disampaikan mudah diserap karena 25% materi 75% praktek, adanya sertifikasi serta penempatan dalam bentuk *job training* di lembaga-lembaga baik di pemerintahan maupun swasta yang bertujuan meningkatkan kompetensi para siswa di dunia kerja, serta disela pelatihan juga mengundang beberapa lembaga yang bekerja sama untuk mengenalkan siswa ke lembaga tersebut, yang bertujuan agar siswa dapat memahami dunia kerja serta dapat membantu siswa untuk melamar kerja. Pak Darwis juga mengatakan bahwa jumlah siswa BLK yang dilatih selama lima tahun terakhir seluruh Aceh berjumlah 15.920 orang sedangkan khusus di BLK Kabupaten Pidie berjumlah 5.220 orang. Sedangkan jumlah para peserta pelatihan yang lulus sekitar 4.698 orang, yang berhasil mendapatkan pekerjaan baik dipemerintah swasta maupun membuka usaha mandiri berjumlah 2.871 orang dan yang tidak mendapatkan pekerjaan setelah mengikuti pelatihan berjumlah 1.827 orang. Khusus untuk peserta yang belum mendapatkan pekerjaan sebagian mereka kembali mengikuti program pelatihan lanjutan sedangkan sebagian dari mereka hilang tanpa kabar yang jelas.

Berdasarkan data observasi yang peneliti lakukan tentang kendala yang di hadapi oleh BLK, ditemukan bahwa ruang pelatihan yang terbatas sehingga tidak mampu menampung para peserta yang mendaftar melebihi kapasitas yang tersedia.

Data observasi ini didukung oleh hasil interview dimana para narasumber membenarkan hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Darwis mengatakan bahwa tidak bisa menampung terlalu banyak siswa dikarenakan fasilitas yang tersedia terbatas, karena para calon siswa yang mendaftar melebihi kapasitas yang disediakan. Terbatasnya waktu yang tersedia untuk melatih para siswa, terkadang materi yang diserap oleh siswa tidak maksimal, dikarenakan para siswa terbagi dalam 2 kategori, yang pertama ada calon siswa yang sudah pernah belajar, misalnya kejuruan bengkel, bagi siswa lulusan STM mereka lebih cepat menyerap materi dibandingkan dengan siswa biasa, begitu juga dengan jurusan *basic office*, bagi siswa lulusan SMK atau lulusan sarjana mereka lebih cepat dalam hal menguasai ilmu computer di bandingkan dengan siswa lulusan SMP dan SMA.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh bapak Rahmat Faisal selaku bagian penyelenggara, terkadang terkendala dalam hal menjalankan dan mengatur cara agar proses belajar berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Yang menjadi masalah terkadang kapasitas yang disediakan 16 siswa dalam 1 kelas,

sedangkan yang mendaftar sampai 40 calon siswa, setelah melalui proses seleksi diterimalah 16 siswa dan mereka komitmen untuk mengikuti semua proses belajar di BLK, tapi terkadang ada siswa yang tidak masuk dan menyia-nyiaikan kesempatan yang ada, sehingga terkadang menjadi sebuah kendala dari pihak penyelenggara.

Begitu juga yang disampaikan oleh Rita, dia sangat menikmati setiap kegiatan yang diikuti selama berada di BLK, karena lokasinya nyaman, bersih dan luas juga di dukung oleh fasilitas yang sangat memadai. Sehingga tidak ada kendala ataupun maupun keluhan dalam menjalani setiap proses belajar. Para pengajarpun juga sangat menguasai ilmu pada bidang yang diajarkannya. Sehingga, ia sangat menikmati proses belajar mengajar karena materi yang di sampaikan oleh instruktur sangat menarik dan mudah dimengerti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Balai Latihan Kerja (BLK) di Kabupaten Pidie memiliki peran signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran melalui program pelatihan berbasis kompetensi. Dalam lima tahun terakhir, BLK berhasil melatih 5.220 peserta, dengan 55% lulusan telah bekerja, 35% masih mencari pekerjaan, dan 10% belum berhasil mendapatkan pekerjaan. Metode pelatihan yang berfokus pada praktik (75%) dibandingkan teori (25%) terbukti meningkatkan keterampilan teknis dan kepercayaan diri peserta, sehingga mereka lebih siap memasuki dunia kerja atau menciptakan lapangan kerja secara mandiri.

Namun, terdapat kendala dalam keterbatasan fasilitas dan kapasitas BLK yang menyebabkan banyak calon peserta tidak dapat diterima. Selain itu, kebutuhan akan peningkatan sarana dan prasarana menjadi perhatian utama untuk mengoptimalkan kinerja BLK.

Penelitian ini menekankan pentingnya peran BLK dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten. Direkomendasikan untuk mengembangkan program pelatihan keliling, memperluas kerjasama dengan lembaga lain, dan meningkatkan dukungan fasilitas untuk menjangkau lebih banyak peserta. Dengan langkah-langkah ini, BLK dapat berkontribusi lebih efektif dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Pidie.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan tenaga

dan finansial terhadap kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, a., & bahri, s. (2020). Pengaruh kepemimpinan motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. *Maneggio: jurnal ilmiah magister manajemen*, 3(2), 235-246.
- Amir. (2016). "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia" Astuti, W. (2014). *Pengangguran Terdidik di Perkotaan*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. Yogyakarta: UNY.
- Astrini. (2013). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Afandi, p. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. Pekanbaru: Zanaf publishing.
- Ainnisya, r. N., & susilowati, i. H. (2018). Pengaruh penilaian kinerja terhadap motivasi kerja karyawan pada hotel cipta mampang jakarta selatan. *Widya cipta-jurnal sekretari dan manajemen*.
- Akbar, s. (2018). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. *Jiaganis*, 3(1).
- Arifudin, o. (2019). Pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan di pt. Global media. *Jurnal ilmiah mea (manajemen, ekonomi, & akuntansi)*, 3(2), 184-190.
- Arikunto, s. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: rineka cipta.
- Badeni. (2013). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Bandung: alfabeta.
- Bahri, s. (2019). Pengaruh penempatan, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai. *Maneggio: jurnal ilmiah magister manajemen*, 2(1), 16-30.
- Bangun, wilson. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Erlangga. Bandung.
- Basworo. (2010). *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Boediono. (2005). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Budianto, a. A. T., & katini, a. (2017). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada pt perusahaan gas negara (persero) tbk sbu distribusi wilayah i jakarta. *Kreatif: jurnal ilmiah prodi manajemen universitas pamulang*, 3(1).
- Chusminah, c., & haryati, r. A. (2019). Analisis penilaian kinerja pegawai pada bagian kepegawaian dan umum direktorat jenderal p2p kementerian kesehatan. *Widya cipta: jurnal sekretari dan manajemen*, 3(1), 61-70.
- Darmadi, hamid. (2013). *Metode penelitian*

- pendidikan dan sosial. Bandung: alfabeta.
- Djunaedi, r. N., & gunawan, l. (2018). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan. *Performa: jurnal manajemen dan start-up bisnis* volume, 3.
- Dwianto, a. S., purnamasari, p., & tukini, t. (2019). Pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan pada pt. Jaeil indonesia. *Jesya (jurnal ekonomi dan ekonomi syariah)*, 2(2), 209-223
- Defi. (2018). Pengaruh tingkat Pendidikan dan Upah Minimum terhadap Pengangguran Terdidik dalam Prespektif dalam ekonomi Islam. Lampung. :Universitas Negeri Lampung.
- Eny. (2014). Pengaruh Inflasi dan Pendidikan terhadap pengangguran. Samarinda: Universitas Samarinda.
- Fitri. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan Upah dan Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi. *Diponegoro Jurnal of Economis*.
- Gilarso. (2004). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran. Jakarta: Binus University.
- Hasbullah. (2001). Pengaruh Inflasi Upah dan Pendidikan terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Handoko. (1993). Faktor Penentu Pengangguran di Indonesia. (Makalah)
- Ibnu. (2012). Pengaruh Inflasi, Upah dan Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran Terdidik. Jawa Barat: Universitas Padjadjaran.
- Isnayanti, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Sumatra Utara 1978-2014. Medan: FMIPA UNIMED.
- Lipsey, R.G (1997). Pengantar Makro Ekonomi Jilid I. Edisi ke-10. Jakarta
- Sugiyono, 2005, *memahami penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, bandung: alfabeta
- Bintoro, & daryanto. (2017). Manajemen penilaian kinerja karyawan. Yogyakarta: gava media.
- Kasmir. (2018). Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik). Depok: pt rajagrafindo persada.
- Narimawati, u. (2010). Metode penelitian : dasar penyusun penelitian ekonomi. Jakarta: genesis. Narimawati,
- U., sarwono, j., munandar, d., & winanti, m. B. (2020). Metode penelitian dalam implementasi ragam analisis (untuk penulisan skripsi, tesis, dan disertasi). Yogyakarta:
- Andi. Noor, j. (2012). Metodologi penelitian : skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah. Jakarta: kencana.
- Sedarmayanti. (2018). Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kompetensi, kinerja, dan produktivitas kerja . Bandung: pt refika aditama.
- Siagian, s. P. (2012). Teori motivasi dan aplikasinya. Jakarta: pt rineka cipta. Siagian, s. P. (2012). Teori motivasi dan aplikasinya. Jakarta: pt rineka cipta.
- Awaluddin, A., & Zulfikar, Z. (2020). Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja pegawai Pada Kantor Urusan Agama Di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. *Jurnal Sains Riset*, 10(2), 94-104.
- Daraba, D., & Subianto, A. B. (2018). Kinerja Dinas Ketenagakerjaan dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja Di Kota Makassar. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 5(1), 7-18
- Dewi, R., & Nursafitra, M. (2022). Analisis Kinerja Sektor Ekonomi Selama Pandemi Covid19 di Kota Makassar. *Jurnal Baca*, 1(1), 14-31.
- Harirah, Z., & Rizaldi, A. (2020). Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemi Covid 19 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1), 36-53.
- Hakim, L., & Subair, N. (2021). PERILAKU MASYARAKAT DALAM PANDEMI COVID 19 KOTA MAKASSAR. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (pp. 29-34).
- Hidayat, Akbar. (2017). Peranan Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Di Kota Makassar. Skripsi. Makassar : Universitas Bosowa.
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 22-38.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201-208.
- Kasnawi, M. T., & Asang, S. (2014). Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial. *Teori Perubahan Sosial: Vol. IPEM4439*.
- Kasnelly, F. A. J. S. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (Covid19). *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi*

Syariah, 3(1), 45-60.

Zulfikar, Z., Rozaili, R., & Hansyar, R. M. (2022). Kebijakan dan Implementasi Administrasi Kependudukan di Indonesia.

Zulfikar, Z., & Suriadi, M. (2020). Strategy of Department of Industry and Cooperation of Pidie Jaya District in Developing Small and Medium Micro Enterprises. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(3), 2458-2464.

Zulfikar, Z., Rozaili, R., & Marjani, N. (2023). Efektivitas Program Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Pada Dinas Sosial Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 246-256.